

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Demam berdarah *dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang disebabkan karena jumlah penderita dan luas daerah penyebarannya semakin bertambah, seiring dengan meningkatnya mobilitas dan kepadatan penduduk yang didukung dengan perilaku Pemberantas Sarang Nyamuk (PSN) yang masih minim (Kemenkes RI, 2016). Demam berdarah *dengue* merupakan salah satu masalah kesehatan di Indonesia. DBD pertama kali ditemukan di kota Surabaya pada tahun 1968, dimana sebanyak 58 orang terinfeksi dan 24 diantaranya meninggal, dengan angka kematian mencapai 41,3%. Sejak saat itu penyakit DBD menyebar luas ke seluruh Indonesia. (Kemenkes RI, 2016).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2018 jumlah kabupaten atau kota terjangkit DBD mengalami kenaikan dari 434 (84,44%) pada tahun 2017 menjadi 440 (85,60%) pada tahun 2018. Selama periode tahun 2010-2018 angka kejadian DBD sempat mengalami penurunan, namun di tahun 2018 mengalami kenaikan. Angka tertinggi kedua penderita DBD di provinsi DKI Jakarta ada di wilayah Jakarta Barat sebesar 19,516 kasus DBD. Peningkatan jumlah kejadian DBD disebabkan faktor perilaku masyarakat dalam melakukan tindakan pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang masih kurang baik (Kemenkes RI, 2018).

Soedarto (2012), pemberantasan sarang nyamuk (PSN) digunakan sebagai upaya untuk mencegah DBD. Indonesia memiliki program pemberantasan sarang nyamuk yang bertujuan untuk memutus mata rantai penularan penyakit melalui vektor, dari jentik sampai nyamuk dewasa. Dengan adanya kegiatan PSN 3M plus ini akibat yang dapat ditimbulkan jika tidak melaksanakan PSN 3M plus maka nyamuk-nyamuk akan dengan mudah berkembangbiak dan risiko terkena penyakit demam berdarah *dengue* semakin tinggi (Supratman, 2007). Pemberantasan vektor dilakukan melalui penyemprotan insektisida (foging), dan melalui program pemberantasan sarang nyamuk (PSN). Pemberantasan sarang nyamuk yang

dikenal sebagai program 3M plus adalah kegiatan menguras tempat penampungan air seminggu sekali, menutup rapat tempat penampungan air, menabur bubuk abate dalam penampungan air, mengubur dan membuang barang bekas yang berpotensi menampung air seperti kaleng bekas, barang plastik, botol bekas dll (Soedarto, 2012).

Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) 3M plus akan memberikan hasil yang baik apabila dilakukan secara luas dan serempak, terus-menerus dan berkesinambungan. PSN 3M plus sebaiknya dilakukan setiap minggu sehingga terjadi pemutusan rantai pertumbuhan pra dewasa nyamuk tidak menjadi dewasa (Kemenkes RI, 2013). Pemberantasan sarang nyamuk (PSN) melalui gerakan 3M Plus menjadi salah satu langkah yang efektif dalam meminimalkan penyebaran virus yang dibawa dari gigitan nyamuk *Aedes Aegypti*. Pengelolaan lingkungan yang berlanjut seperti meningkatkan kesadaran akan kebersihan lingkungan dan sebagainya (Kemenkes RI, 2017). Berdasarkan Surat Edaran Gubernur DKI No 46/SE/2004 tentang (Pemberantasan Sarang Nyamuk/PSN) digelar tidak hanya di luar, tapi juga dalam rumah dan ruangan (Kemenkes RI, 2016). Pemberdayaan kegiatan PSN dilakukan sesuai dengan sosial budaya setempat, sesuai dengan keadaan, permasalahan dan potensi daerah setempat. Proses pemberdayaan tersebut pun juga harus secara bersama-sama dilakukan seiring dengan upaya mempengaruhi lingkungan, baik lingkungan fisik maupun nonfisik, PSN perlu ditingkatkan terutama pada musim penghujan dan pancaroba, karena meningkatnya curah hujan dapat meningkatkan tempat-tempat perkembangbiakan nyamuk penular DBD, sehingga seringkali menimbulkan kejadian luar biasa (KLB) terutama pada saat musim penghujan (Kemenkes RI, 2016).

Pengendalian vektor yang efektif dan efisien yaitu dengan pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN), kegiatan tersebut dilakukan secara PSN DBD dapat diukur dari angka bebas jentik (ABJ). Angka bebas jentik (ABJ) merupakan ukuran yang dipakai untuk mengetahui kepadatan jentik dengan cara menghitung rumah atau bangunan yang tidak dijumpai jentik

dibagi dengan seluruh rumah atau bangunan (Hadi, 2015) ; (Kemenkes RI, 2017).

Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia 2018 hal ini dapat terlihat dengan angka bebas jentik (ABJ) di Indonesia mengalami penurunan setiap tahunnya dari tahun 2016 sebesar 67,6%, 2017 sebesar 46,7% , 2018 sebesar 31,5%. Sehingga angka bebas jentik (ABJ) secara nasional sebagai salah satu indikator yang digunakan untuk pengendalian 2018 belum mencapai target program sebesar $\geq 95\%$ (Kemenkes 2018). Selain DBD dampak atau tolak ukur lain yang menggambarkan masih minimnya Perilaku PSN 3M Plus adalah Angka Bebas Jentik. Hal ini terjadi karena adanya perubahan iklim yang berpengaruh terhadap kehidupan vektor. Selain itu, faktor perilaku dan partisipasi masyarakat yang masih kurang dalam kegiatan PSN (Pemberantasan Sarang Nyamuk). ABJ merupakan output yang diharapkan dari kegiatan Gerakan 1 Rumah 1 Jumantik. Untuk itu perlu pengoptimalan kegiatan tersebut dari seluruh kabupaten/kota, optimalan dana DAK (Dana Alokasi Khusus) untuk pemenuhan kebutuhan logistik yang mendukung pengendalian DBD, serta monitoring dan pembinaan kepala dinas kesehatan provinsi dalam manajemen system pelaporan (Kemenkes RI, 2016)

Adapun penyebab masih ditemukannya jentik nyamuk *Aedes Aegypti* di Indonesia khususnya di rumah tangga yaitu karena memiliki habitat lingkungan perumahan dan terdapat banyak tempat penampungan air bersih dalam bak mandi ataupun tempayan yang menjadi sarang perkembangbiaknya. Selain itu, di dalam rumah banyak terdapat baju tergantung atau lipatan gordena yang biasanya nyamuk *Aedes Aegypti* bersembunyi (Ginjar, 2008).

PSN di Indonesia masih mengalami hambatan di karenakan perilaku masyarakat yang tidak menguras bak, masih menggantungkan baju di belakang pintu, tidak mengubur barang bekas dll. Masyarakat yang kurang berpartisipasi dalam PSN disebabkan karena pengetahuan mereka rendah sehingga sikap masyarakat pun kurang mendukung program PSN akibatnya petugas kesehatan harus bekerja keras agar masyarakat dapat mengikuti program PSN di Indonesia (Supratman, 2007).

Berdasarkan hasil penelitian Nuryanti (2013), tentang perilaku pemberantasan sarang nyamuk di masyarakat menunjukkan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di wilayah kabupaten Blora. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waruwu dkk., (2014) di Kelurahan Malalayang 2 yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan dengan tindakan pencegahan DBD (PSN 3M Plus). Hasil penelitian Dewi (2015) menunjukkan bahwa adanya hubungan antara sikap, pengetahuan dan peran petugas dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus. Berdasarkan penelitian Listiyorini (2016), menyatakan bahwa terdapat hubungan antara peran petugas dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus. Hal ini sejalan dengan yang dilakukan oleh Dewi & Azam (2017) bahwa penyuluhan yang diberikan oleh Peran Petugas Kesehatan, yang dibantu kader akan mempengaruhi pengetahuan baik dan sikap positif, yang kemudian akan menjadi suatu perilaku PSN yang baik.

Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk menaungi wilayah Kelurahan Kedoya Utara, Kedoya Selatan, Duri Kepa, Kebon Jeruk, Kelapa Dua, Sukabumi Utara, Sukabumi Selatan. Untuk Angka Bebas Jentik (ABJ) data yang diperoleh, Puskesmas Kelurahan Sukabumi Utara terdapat 85,2%, Puskesmas Kedoya Utara terdapat 89,2%, Kedoya Selatan terdapat 91,2%, Kelapa Dua terdapat 88,5%, Puskesmas Kebon Jeruk 92,3%, Puskesmas Duri Kepa 92,8% dan sedangkan Puskesmas Sukabumi Selatan 93,7%. Berdasarkan data Puskesmas Sukabumi Utara tahun 2019 didapatkan ABJ keseluruhan belum mencapai target $\geq 95\%$. Wilayah tertinggi positif jentik tahun 2019 bulan juli sebanyak 27 rumah (5,79%), bulan agustus 46 rumah (8,79%), bulan September sebanyak 27 rumah (7,60%) (Profil Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, 2019). Hal ini dapat disimpulkan Puskesmas Sukabumi Utara belum mencapai target ABJ yang telah ditentukan. Dari Kelurahan yang membawahi RW dan yang paling rendah ABJ berada di wilayah RW 02 sebesar 82,8%, Sedangkan untuk RT tertinggi yaitu RW 02/ RT 03 ABJ sebesar 79,8% yang ditentukan adalah $>95\%$. Hasil wawancara dengan petugas kesehatan, hal tersebut dikarenakan masyarakat masih

belum memahami tentang penularan DBD dan perkembangbiakan nyamuk serta pentingnya melakukan pemberantasan sarang nyamuk dan 3M Plus secara berkala. Sementara itu Puskesmas telah melakukan upaya untuk penurunan Angka Bebas Jentik (ABJ) dengan cara penyuluhan dan bekerjasama dengan Kepala Desa dan masyarakat agar bergotong-royong atau kerja-bakti membersihkan lingkungan melakukan Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) dan melakukan 3M Plus.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan oleh penelitian di RT 003/RW 02 Kelurahan Sukabumi Utara Kecamatan Kebon Jeruk merupakan wilayah tertinggi yang positif jentik, hasil observasi dari 30 rumah terdapat 21, (43,3%) dimana berperilaku rendah, 86,6% positif jentik nyamuk, 68,7% tidak menguras bak, 13, (84,2%) dimana rumah yang menggantungkan baju atau pakaian di belakang pintu, 26, (83,3%) dimana rumah tidak mendaur ulang barang bekas dan 21, (70,2%) dimana rumah tidak menggunakan kelambu pada kamar dan jendela. Berdasarkan dari laporan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, tercatat bahwa dampak dari perilaku 3M plus yang masih kurang menimbulkan kejadian DBD di RT 03 RW 02 Kelurahan Sukabumi Utara terhitung bulan september 2019 terdapat 10 kasus DBD.

Dengan masih minimnya perilaku 3M plus dan meningkatnya kasus DBD di wilayah Kelurahan Sukabumi Utara Kecamatan Kebon Jeruk, maka penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus) di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2019.

1.2 Rumusan Masalah

Program pemberantasan sarang nyamuk (PSN) dengan kegiatan 3M Plus masih menjadi upaya yang “digalakan” untuk seluruh masyarakat di Indonesia. Berdasarkan hasil observasi di RT 003/RW 02 Kelurahan Sukabumi Utara Kecamatan Kebon Jeruk, hasil observasi dari 30 rumah terdapat 43,3% berperilaku rendah, 86,6% positif jentik nyamuk, 68,7% tidak menguras bak, 84,2% rumah yang menggantungkan baju atau pakaian di belakang pintu, 83,3% rumah tidak mendaur ulang barang bekas dan

70,2% rumah tidak menggunakan kelambu pada kamar dan jendela. Berdasarkan dari data laporan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, tercatat bahwa dampak dari perilaku 3M plus yang masih kurang menimbulkan kejadian DBD di RT 03 RW 02 Kelurahan Sukabumi Utara maka penelitian ini mengambil judul Faktor-Faktor yang berhubungan dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (3M Plus) di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2019.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Apa saja faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019?
2. Bagaimana gambaran perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03 RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019?
3. Bagaimana gambaran pengetahuan pada masyarakat mengenai perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019?
4. Bagaimana gambaran sikap masyarakat mengenai perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3 M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019?
5. Bagaimana gambaran peran petugas kesehatan terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019?
6. Apakah terdapat hubungan antara pengetahuan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019?
7. Apakah terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019?
8. Apakah terdapat hubungan antara peran petugas kesehatan terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03 RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran pengetahuan pada masyarakat mengenai perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019.
3. Mengetahui gambaran sikap masyarakat mengenai perilaku Pemberantasan sarang nyamuk 3 M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran peran petugas kesehatan terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019.
5. Mengetahui hubungan antara pengetahuan terhadap perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019.
6. Mengetahui hubungan antara sikap dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 003 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019.
7. Mengetahui hubungan antara peran petugas kesehatan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03/RW 002 Kelurahan Sukabumi Utara tahun 2019.

1.5 Manfaat Penelitian

1.5.1 Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan kajian dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat dapat dijadikan masukan dan

pertimbangan dalam membuat kebijakan-kebijakan khususnya dalam menerapkan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus.

1.5.2 Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan menambah serta melengkapi kepustakaan khususnya terkait faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03 RW 002 kelurahan Sukabumi Utara Kecamatan Kebon Jeruk.

1.5.3 Masyarakat

Dapat memberikan informasi bagi masyarakat tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan upaya pemberantasan sarang nyamuk (3M Plus) sehingga dapat dilakukan pencegahan lebih dini terhadap terjadinya DBD.

1.5.4 Penelitian Lain

Dapat digunakan sebagai bahan masukan dan bahan pertimbangan bagi penelitian lain ataupun penelitian lanjutan mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk 3M Plus di RT 03 RW 002 kelurahan Sukabumi Utara Kecamatan Kebon Jeruk Tahun 2019. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2019-Februari 2020 di RT 03/RW 002 kelurahan Sukabumi Utara Kecamatan Kebon Jeruk dengan melibatkan masyarakat RT 03/RW 002. Penelitian ini dilakukan karena di RT 03/RW 002, hasil observasi dari 30 rumah terdapat 43,3% berperilaku rendah, 86,6% positif jentik nyamuk, 68,7% tidak menguras bak, 84,2% rumah yang menggantungkan baju atau pakaian di belakang pintu, 83,3% rumah tidak mendaur ulang barang bekas dan 70,2% rumah tidak menggunakan kelambu pada kamar dan jendela. Berdasarkan dari laporan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk, tercatat bahwa dampak dari perilaku 3M plus yang masih kurang menimbulkan kejadian DBD di

RT 03 RW 02 Kelurahan Sukabumi Utara terhitung bulan september 2019 terdapat 10 kasus DBD. Penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan metode *cross sectional* dengan cara pengumpulan data primer melalui penyebaran kuesioner dan data sekunder melalui register DBD dan pelaporan angka bebas jentik (ABJ).



Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul